

The Application of the Listening in Action Method Assisted by Doratoon Animated Video Media in Learning to Identify Hikayat Texts

Balqis Sahla Aqila¹, Titin Nurhayatin², Rendy Triandy³

Universitas Pasundan Bandung, Indonesia^{1,2,3}

balqissahlaaqila@gmail.com

Abstract

The low ability of students to understand hikayat text material is the background for this research. The use of less innovative and creative methods and media makes learning seem boring and students less interested in participating. Therefore, the author wishes to conduct research using the Listening in Action method assisted by Doratoon animated video media. With the aim of testing whether there is a significant difference in the ability to identify hikayat texts between experimental class students and control class students. The method used by the author in this study is the experimental quantitative method, using a Quasi Experimental Design. This is proven by looking at the results of the Independent Samples t-test. The sig. result of this test is $0.013 < 0.050$, which means there is a significant result. This difference can be proven by the average scores obtained by the students. The average pretest score for the experimental class increased from 51.03 to 81.68 in the posttest results. The average for the control class increased from 47.65 to 74.71 in the posttest results. There was a significant difference between the learning outcomes of students in the experimental and control classes, with the posttest average score in the experimental class being 81.68, while in the control class it was 74.71. Thus, the learning that was done can be said to have been successful.

Kata Kunci: Listening In Action, Teks Hikayat, Doratoon.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pendidikan menjadi jembatan dalam proses keberlangsungan suatu kehidupan yang lebih layak dan lebih bermartabat. Nurhayatin (2021, hlm. 524), menyatakan bahwa peran pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk bangsa yang lebih berkarakter terlebih di dunia pendidikan. Pendidik menjadi salah satu peranan yang sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik sejak dini, dengan pendidik yang lebih inovatif dan lebih kreatif dalam pembelajaran, menimbulkan peserta didik yang lebih kondusif, serta dapat dengan mudah mengasah dan mengoptimalkan karakter yang akan dibangun. Kaitannya dengan keterampilan menyimak, peran pendidik sebagai pengondisi lingkungan belajar yang kondusif menjadi sangat penting. Menyimak salah satu keterampilan dasar yang esensial dalam proses pembelajaran, karena kemampuan ini tidak hanya mendukung pemahaman peserta didik terhadap informasi, tetapi juga memengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhayatin & Triandy (2019, hlm. 291), mengatakan bahwa setiap kali kita dihadapkan dengan kesibukan-kesibukan, menyimak menjadi salah satu peran yang sangat penting. Menyimak menjadi keterampilan yang harus dimiliki setiap orang terutama pada masa sekarang dengan banyaknya kegiatan yang mengharuskan setiap orang mempunyai keterampilan menyimak. Terutama pada peserta didik, karena tuntutan yang harus dimiliki agar dapat

mengikuti kegiatan-kegiatan berkomunikasi, seperti berdiskusi, belajar, berorganisasi, dan masih banyak lagi.

Meskipun kemampuan menyimak menjadi salah satu aspek penting, tetapi keterampilan menyimak masih mendapatkan berbagai kendala. Menurut Prihatin (2017, hlm. 47), dalam keterampilan menyimak masih dihadapkan berbagai tantangan dalam pembelajaran di sekolah maupun dalam melakukan komunikasi dalam lingkungan sosial dan bermasyarakat. Keterampilan menyimak menjadi salah satu keterampilan yang dianggap sulit dan masih banyak terdapat hambatan sebagai salah satu peran penting dalam berkomunikasi. Sejalan dengan Massitoh (2021, hlm. 331), mengatakan bahwa rendahnya kemampuan menyimak dihadapkan dari banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor fisik, sikap, psikologis, jenis kelamin, dan lingkungan. Faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menyimak. Hambatan menyimak sering kali terletak pada kesiapan diri seorang penyimak yang perlu dipersiapkan, serta faktor lingkungan yang menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan seseorang dalam menyimak dengan baik. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa, keterampilan menyimak setiap orang masih tergolong rendah, karena berdasarkan pendapat para ahli ternyata keterampilan menyimak masih memerlukan perhatian khusus dalam menanganinya. Masih banyaknya kendala-kendala seseorang dalam menyimak. Kendala yang dialami pada saat menyimakpun sangat beragam mulai dari faktor internal seperti kesiapan diri dalam menyimak ataupun dari faktor eksternal seperti lingkungan yang kurang mendukung untuk kegiatan menyimak.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas X materi yang dianggap sulit yaitu teks hikayat. Menurut Hadi (2015, hlm. 2), teks hikayat dianggap menjadi pembelajaran yang cenderung sulit, karena teks hikayat memiliki ciri bahasa khas yang ditulis dengan bahasa melayu. Hal ini yang menjadi hambatan peserta didik kesulitan mengidentifikasi teks hikayat karena penggunaan bahasa yang khusus. Menurut Putri dkk. (2025, hlm. 488), "Hikayat memiliki ciri khas penggunaan bahasa klasik yang sarat dengan nilai-nilai moral, namun sering kali tidak relevan dengan kehidupan modern siswa. Hal ini disebabkan oleh perbedaan konteks sosial dan budaya antara kehidupan dalam hikayat dengan kehidupan sehari-hari siswa". Berdasarkan pendapat Putri dkk. dapat diartikan bahwa, cerita hikayat memiliki ciri khas yang kuno sehingga bertolak belakang dengan kehidupan peserta didik yang sudah modern. Peserta didik jadi tidak begitu tertarik dengan cerita-cerita hikayat yang berbeda dari kesehariannya kehidupan peserta didik. Dapat disimpulkan dari pernyataan para ahli di atas bahwa, teks hikayat adalah teks yang tidak mudah dipahami, karena penggunaan bahasa yang digunakan dalam cerita hikayat yaitu bahasa melayu klasik yang terkesan sudah kuno yang bertolak belakang dengan kehidupan peserta didik yang modern. Oleh sebab itu teks hikayat jarang diminati peserta didik dan dianggap sulit dalam mempelajari teks hikayat.

Hasil observasi di SMAN 20 Bandung menunjukkan bahwasannya peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi teks hikayat, terutama dalam mengidentifikasi isi (unsur intrinsik), struktur, dan kaidah kebahasaan. Faktor utama yang mempengaruhi hal tersebut terletak pada pendidik. Metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik cenderung masih menggunakan metode yang konvensional begitupun pada media yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyorini dkk. (2024, hlm. 26), yang mengatakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran saat ini dikarenakan pendidik yang masih menggunakan metode ceramah yang cenderung masih konvensional dalam penyampaian materi. Artinya kurangnya inovasi dari pendidik menjadi permasalahan yang sangat serius dalam keberlangsungan suatu pembelajaran dan hambatan bagi peserta didik dalam belajar. Sejalan dengan Nikmah dkk. (2023, hlm. 4858), bahwa pemilihan metode dari pendidik yang cenderung menerapkan metode pembelajaran yang tidak menarik perhatian dan membosankan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh pendidik yang kurang bervariasi dalam menyampaikan materi serta minimnya pemanfaatan media dalam pembelajarannya. Artinya metode yang digunakan oleh pendidik saat ini masih menggunakan metode yang membuat pembelajaran terkesan lebih monoton dan membosankan sehingga tidak adanya pembelajaran yang lebih inovatif. Hal ini yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian

ini. Dengan bertujuan untuk menguji keberhasilan penggunaan metode *Listening in Action* dan penggunaan media video animasi *Doratoon* untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengidentifikasi teks hikayat. Seperti yang dikatakan oleh Rosh dalam Pulungan dkk. (2019, hlm. 2) dan Syafitri dkk. (2016, hlm. 22) mengatakan bahwa metode *Listening in Action* sangat cocok digunakan karena memberikan tiga penekanan pada kegiatan menyimak. Penekanan pertama, menekankan menyimak adalah proses yang aktif, Penekanan kedua, menekankan bahwa menyimak memiliki peranan dalam pembelajaran berbahasa. Penekanan ketiga, menekankan bahwa pendidik harus menjadikan peneliti aktif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyimak.

Dengan begitu, penulis berharap dapat memberikan solusi dari masalah-masalah yang dihadapi pada saat mengidentifikasi teks hikayat. Dengan menerapkan metode *Listening in Action* dan penggunaan media video animasi *Doratoon*, diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi teks hikayat berdasarkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mengasah keterampilan menyimak peserta didik, sehingga peserta didik mampu meningkatkan keterampilannya dalam pembelajaran serta dan aktif dalam keterampilan menyimak.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena metode tersebut diharapkan dapat memberikan hasil data yang akurat untuk memecahkan permasalahan yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Dengan melaksanakan penelitian di SMAN 20 Bandung. Dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen, yang nantinya peserta didik akan diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen akan mendapat perlakuan pada saat pembelajaran menggunakan metode *Listening in Action* dan penggunaan media video animasi *Doratoon*, sedangkan pada peserta didik di kelas kontrol tidak diberikan perlakuan penggunaan metode dan media tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimen *Quasi Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Metode ini diharapkan cocok digunakan untuk menguji kemampuan menyimak dalam perencanaan, pelaksanaan, mengevaluasi pembelajaran, dan menguji efektivitas metode *Listening in Action* berbantuan media video animasi *Doratoon* dalam pembelajaran mengidentifikasi teks hikayat. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut; 1) kajian pustaka, yaitu kumpulan dari teori-teori untuk memperoleh pemahaman yang relevan dengan penelitian. 2) Observasi, observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan penulis saat menggunakan metode *Listening in Action* berbantuan media video animasi *Doratoon*. 3) Uji Coba, dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melalui teknik ini, penulis dapat mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi teks hikayat. 4) Tes, tes yang diberikan berupa tes awal (prates) dan tes akhir (pascates) untuk melihat peningkatan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran mengidentifikasi teks hikayat. Menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis yang menggunakan SPSS yang mencakup uji Parametrik.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh dari hasil pascates mengidentifikasi teks hikayat pada peserta didik. Hasil analisis yang telah dilakukan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.
Analisis Data Hasil Pascates Nilai Tertinggi Pertama Peserta Didik Kelas Eksperimen

Kode: E3/Y6				
No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Analisis	Skor	Skor Total
1.	Kemampuan peserta didik mengidentifikasi isi (unsur intrinsik) pada teks hikayat yang disimak			
a.	Tema	Peserta didik menjawab tema ksatria dan kerajaan dari teks hikayat yang disimaknya dan tema tersebut sudah sesuai dengan isi dari teks hikayat yang diberikan.	2	22
b.	Tokoh	Peserta didik mampu menyebutkan seluruh tokoh yang ada dalam teks hikayat.	4	
c.	Alur	Peserta didik hanya mampu menjelaskan seluruh alur yang ada dalam teks hikayat, yaitu alur maju alur mundur, dan alur campuran.	6	
d.	Latar	Latar yang dijelaskan oleh peserta didik menunjukkan latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dengan lengkap yang ada dalam teks hikayat	6	
e.	Amanat	Amanat yang disampaikan oleh peserta didik sudah sesuai dengan isi dari teks hikayat yang disimak.	4	
2.	Kemampuan peserta didik mengidentifikasi struktur pada teks hikayat yang disimak			
a.	Abstrak	Peserta didik mampu menjelaskan secara rinci apa yang seharusnya ada dalam bagian aspek. Mulai dari gambaran singkat cerita, ringkasan singkat dan inti dari cerita dengan jelas dan rinci	6	36
b.	Orientasi	Peserta didik mampu menjelaskan seluruh aspek penting dalam orientasi mulai dari apa tema yang dipakai, tokoh siapa saja yang ada, suasananya bagaimana, dan tempatnya dimana saja yang digunakan.	6	
c.	Komplikasi	Pada bagian komplikasi peserta didik mampu menemukan seluruh konflik yang ada dalam teks hikayat. Mulai dari pertarungan dengan Taming Sari, mendapat fitnah dan diusir dari kerajaan, serta berbagai serangan yang ada.	12	
d.	Resolusi	Pada bagian resolusi peserta didik mampu menemukan seluruh pemecahan masalah yang terjadi dalam komplikasi. Mulai dari memenangkan pertarungan dengan Taming Sari, dapat kembali ke kerajaan setelah di usir oleh raja, serta memenangkan seluruh pertarungan yang ada.	6	
e.	Koda	Pada bagian koda peserta didik mampu menjelaskan akhir cerita dengan tepat sesuai apa yang disampaikan oleh penulis teks yang telah disimak.	6	
3.	Kemampuan peserta didik mengidentifikasi kaidah kebahasaan pada teks hikayat yang disimak			

a.	Penggunaan kata arkais	Peserta didik mampu menemukan seluruh kata arkais yang ada dalam teks 6hikayat yang diberikan.	6	18
b.	Penggunaan majas	Pada bagian majas peserta didik mampu menemukan seluruh majas yang ada dalam teks hikayat dan mampu memberikan bukti kutipan yang mendukung jawabannya.	6	
c.	Penggunaan kata hubung	Peserta didik mampu menemukan seluruh kata hubung yang ada dalam teks hikayat, serta peserta didik mampu memberikan bukti kutipan yang mendukung jawabannya.	6	
Jumlah				76
Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor Pemerolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal (76)}} \times \text{Standar Nilai (100)}$				
Nilai = $\frac{76}{76} \times 100 = 100$				

Tabel 2.
Analisi Data Hasil Pascates Nilai Tertinggi Kedua Peserta Didik Kelas Eksperimen

E7/Y6				
No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Analisis	Skor	Skor Total
1.	Kemampuan peserta didik mengidentifikasi isi (unsur intrinsik) pada teks hikayat yang disimak			
a.	Tema	Peserta didik menjawab tema ksatria dan kerajaan dari teks hikayat yang disimaknya dan tema tersebut sudah sesuai dengan isi dari teks hikayat yang diberikan.	2	22
b.	Tokoh	Peserta didik mampu menyebutkan seluruh tokoh yang ada dalam teks hikayat.	4	
c.	Alur	Peserta didik hanya mampu menjelaskan seluruh alur yang ada dalam teks hikayat, yaitu alur maju alur mundur, dan alur campuran.	6	
d.	Latar	Latar yang dijelaskan oleh peserta didik menunjukkan latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dengan lengkap yang ada dalam teks hikayat	6	
e.	Amanat	Amanat yang disampaikan oleh peserta didik sudah sesuai dengan isi dari teks hikayat yang disimak.	4	
2.	Kemampuan peserta didik mengidentifikasi struktur pada teks hikayat yang disimak			
a.	Abstrak	Peserta didik mampu menjelaskan secara rinci apa yang seharusnya ada dalam bagian aspek. Mulai dari gambaran singkat cerita, ringkasan singkat dan inti dari cerita dengan jelas dan rinci	6	36
b.	Orientasi	Peserta didik mampu menjelaskan seluruh aspek penting dalam orientasi mulai dari apa tema yang dipakai, tokoh	6	

	siapa saja yang ada, suasanaanya bagaimana, dan tempatnya dimana saja yang digunakan.		
c.	Komplikasi	Pada bagian komplikasi peserta didik mampu menemukan seluruh konflik yang ada dalam teks hikayat. Mulai dari pertarungan dengan Taming Sari, mendapat fitnah dan diusir dari kerajaan, serta berbagai serangan yang ada.	12
d.	Resolusi	Pada bagian resolusi peserta didik mampu menemukan seluruh pemecahan masalah yang terjadi dalam komplikasi. Mulai dari memenangkan pertarungan dengan Taming Sari, dapat kembali ke kerajaan setelah di usir oleh raja, serta memenangkan seluruh pertarungan yang ada.	6
e.	Koda	Pada bagian koda peserta didik mampu menjelaskan akhir cerita dengan tepat sesuai apa yang disampaikan oleh penulis teks yang telah disimak.	6
3.	Kemampuan peserta didik mengidentifikasi kaidah kebahasaan pada teks hikayat yang disimak		
a.	Penggunaan kata arkais	Peserta didik mampu menemukan seluruh kata arkais yang ada dalam teks hikayat yang diberikan.	6
b.	Penggunaan majas	Pada bagian majas peserta didik mampu menemukan seluruh majas yang ada dalam teks hikayat dan mampu memberikan bukti kutipan yang mendukung jawabannya.	6
c.	Penggunaan kata hubung	Peserta didik mampu menemukan seluruh kata hubung yang ada dalam teks hikayat, serta peserta didik mampu memberikan bukti kutipan yang mendukung jawabannya.	6
Jumlah			76
Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor Pemerolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal (76)}} \times \text{Standar Nilai (100)}$			
Nilai = $\frac{76}{76} \times 100 = 100$			

Hasil peneliian tersebut menunjukkan bahwa; 1) penulis mampu menerapkan dan merencanakan pembelajaran mengidentifikasi teks hikayat dengan menggunakan metode *Listening in Action* berbantuan media video animasi *Doratoon*. Dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMAN 20 Bandung; 2) Hasil pascates peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) setelah diberikan perlakuan pada saat mengidentifikasi teks hikayat menggunakan metode *Listening in Action* berbantuan media video animasi *Doratoon*; 3) Perbedaan nilai rata-rata pascates peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mengalami perbedaan yang signifikan setelah peserta didik kelas eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu menggunakan metode *Listening in Action* berbantuan media video animasi *Doratoon* dan peserta didik kelas kontrol yang hanya menggunakan metode diskusi dan media *powerpoint*. Hasil yang diberikan oleh peserta didik ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen jauh lebih baik, seperti yang telah dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dari prates ke pascates; 4) Pembelajaran mengidentifikasi teks hikayat menggunakan metode *Listening in Action* berbantuan media video

animasi *Doratoon* efektif digunakan pada peserta didik seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata peserta didik pada prates 51.03 mengalami peningkatan pada nilai rata-rata pascates sebesar 81,68. Nilai rata-rata prates peserta didik kelas kontrol sebesar 47,65 dan pada pascates sebesar 74,71.

2. Pembahasan

Pada bagian ini, pertanyaan rumusan masalah yang telah disusun akan dijawab dan akan diuraikan berdasarkan hasil penelitian penulis. Berikut penulis paparkan pembahasan penelitian sebagai berikut.

a. Kemampuan Penulis Mampu Merencanakan, Melaksanakan, dan Menilai Kegiatan Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Hikayat dengan Baik dengan Menggunakan Metode Listening in Action Berbantuan Video Animasi Doratoon pada Peserta Didik Kelas X SMAN 20 Bandung

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan pedoman mengajar pendidik agar kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan sesuai aturan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada penelitian ini penilaian dilakukan tidak hanya kepada peserta didik, melainkan bagaimana kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi teks hikayat juga dinilai. Penilaian tersebut dilakukan oleh pendidik Bahasa Indonesia SMAN 20 Bandung dengan cara mengobservasi modul ajar yang telah penulis buat sebelumnya dan juga mengobservasi penulis pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh pendidik Bahasa Indonesia SMAN 20 Bandung penulis mendapat nilai 3.8 dari nilai maksimal 4.0, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Nilai yang didapat penulis termasuk kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penulis mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran dalam mengidentifikasi teks hikayat dengan menggunakan metode Listening in Action berbantuan media video animasi Doratoon di kelas X SMAN 20 Bandung.

Selain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran pun menjadi aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, pendidik Bahasa Indonesia SMAN 20 Bandung melakukan observasi, telaah, dan analisis terhadap pelaksanaan yang dilakukan oleh penulis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penilaian penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi teks hikayat. Penulis mendapat nilai 3.8 baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Nilai yang diperoleh masuk pada kategori sangat baik.

Dari penilaian yang diberikan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi teks hikayat. Penulis mampu menyesuaikan perencanaan pembelajaran dan modul ajar, menyesuaikan antara CP dengan TP, ketepatan berbahasa, dan kekesuaian penggunaan media. Penulis juga mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, menyesuaikan penampilan, serta melaksanakan pembelajaran dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup, hingga pelaksanaan prates dan pascates. Hal ini sesuai dengan pendapat Ningsih & Ariartha. (2022, hlm. 2) menyatakan bahwa pendidik menjadi peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi belajar dan mutu pendidikan. Pendidik juga harus mampu profesional dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berlangsung. Dari perolehan nilai yang didapat oleh penulis dan diperkuat oleh pendapat ahli, maka hal ini menjadi tolak ukur bahwa penulis mampu melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi teks hikayat pada peserta didik kelas X SMAN 20 Bandung dengan kriteria nilai yang diperoleh masuk pada kategori A (sangat baik).

b. Kemampuan Peserta Didik Mengidentifikasi Teks Hikayat Berdasarkan Isi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan

Kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi teks hikayat dapat dilihat dari hasil prates dan pascates yang telah dikerjakan oleh peserta didik sebelumnya. Dalam penelitian ini,

kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sangat berbeda. Peserta didik yang dijadikan sampel penelitian yaitu peserta didik kelas X E sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan berupa penerapan metode *Listening in Action* berbantuan media video animasi *Doratoon*, sedangkan peserta didik yang menjadi sampel kelas kontrol yaitu kelas X F dan tidak mendapat perlakuan seperti kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, nilai minimum prates pada kelas eksperimen sebesar 35 dan hasil prates kelas kontrol sebesar 36. Pada kegiatan prates di kelas eksperimen, sebesar 67% peserta didik mampu mengidentifikasi isi (unsur intrinsik) teks hikayat, yang terdiri dari lima unsur intrinsik yaitu, (1) tema, (2) tokoh, (3) alur, (4) latar, dan (5) amanat. 47% peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks hikayat, yang terdiri dari lima struktur yaitu, (1) abstrak, (2) orientasi, (3) komplikasi, (4) resolusi, dan (5) koda. Pada bagian kaidah kebahasaan, peserta didik yang mampu menguraikan kaidah kebahasaan hanya 39% ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang mampu mengidentifikasi kaidah kebahasaan, yang terdiri dari tiga kaidah kebahasaan yaitu, (1) penggunaan kata arkais, (2) penggunaan majas, (3) penggunaan konjungsi atau kata hubung. Pada kegiatan prates rata-rata peserta didik belum tuntas atau tidak memenuhi KKTP dalam pembelajaran mengidentifikasi teks hikayat.

Pada kegiatan prates di kelas kontrol, sebesar 63% peserta didik mampu mengidentifikasi isi (unsur intrinsik) teks hikayat, yang terdiri dari lima unsur intrinsik yaitu, (1) tema, (2) tokoh, (3) alur, (4) latar, dan (5) amanat. 41% peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks hikayat, yang terdiri dari lima struktur yaitu, (1) abstrak, (2) orientasi, (3) komplikasi, (4) resolusi, dan (5) koda. Serta terdapat 45% peserta didik mampu mengidentifikasi kaidah kebahasaan, yang terdiri dari tiga kaidah kebahasaan yaitu, (1) penggunaan kata arkais, (2) penggunaan majas, (3) penggunaan konjungsi atau kata hubung. Pada kegiatan prates rata-rata peserta didik belum tuntas atau tidak memenuhi KKTP dalam pembelajaran mengidentifikasi teks hikayat.

Hasil dari nilai maksimum pascates pada kelas eksperimen adalah 100 dan kelas kontrol sebesar 92. Pada kegiatan pascates di kelas eksperimen, sebesar 87% peserta didik mampu mengidentifikasi isi (unsur intrinsik) teks hikayat, yang terdiri dari lima unsur intrinsik yaitu, (1) tema, (2) tokoh, (3) alur, (4) latar, dan (5) amanat. 81% peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks hikayat, yang terdiri dari lima struktur yaitu, (1) abstrak, (2) orientasi, (3) komplikasi, (4) resolusi, dan (5) koda. Serta terdapat 79% peserta didik mampu mengidentifikasi kaidah kebahasaan, yang terdiri dari tiga kaidah kebahasaan yaitu, (1) penggunaan kata arkais, (2) penggunaan majas, (3) penggunaan konjungsi atau kata hubung.

Pada kegiatan pascates di kelas kontrol, sebesar 85% peserta didik mampu mengidentifikasi isi (unsur intrinsik) teks hikayat, yang terdiri dari lima unsur intrinsik yaitu, (1) tema, (2) tokoh, (3) alur, (4) latar, dan (5) amanat. 70% peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks hikayat, yang terdiri dari lima struktur yaitu, (1) abstrak, (2) orientasi, (3) komplikasi, (4) resolusi, dan (5) koda. Serta terdapat 74% peserta didik mampu mengidentifikasi kaidah kebahasaan, yang terdiri dari tiga kaidah kebahasaan yaitu, (1) penggunaan kata arkais, (2) penggunaan majas, (3) penggunaan konjungsi atau kata hubung.

Terdapat perbedaan hasil peserta didik yang signifikan pada hasil prates dan pascates. Dalam hasil pascates telah terlihat signifikan dan mengalami peningkatan sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi teks hikayat pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Listening in Action* berbantuan media video animasi *Doratoon* dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi mengalami peningkatan.

c. Perbedaan Kemampuan Peserta Didik dalam Mengidentifikasi Teks Hikayat Menggunakan Metode *Listening in Action* Berbantuan Media Video Animasi *Doratoon* sebagai Kelas Eksperimen dan Menggunakan Metode Diskusi sebagai Kelas Kontrol

Pada penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilihat dari nilai yang didapatkan. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi adalah penggunaan metode dan media

yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen penulis menggunakan metode *Listening in Action* berbantuan media video animasi *Doratoon*, sedangkan pada kelas kontrol penulis tidak menerapkan metode dan media tersebut.

Pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas eksperimen, peserta didik diberikan tahapan metode yang akan diterapkan, yaitu metode *Listening in Action*. Tahapan awal peserta didik diminta untuk dapat menyimak atentif atau menyimak dengan penuh perhatian, selanjutnya pada tahapan kedua, peserta didik diminta untuk menyimak intensif atau peserta didik diminta untuk menyimak agar mendapatkan informasi yang diharapkan, tahap ketiga yaitu tahapan menyimak selektif atau peserta didik diminta menyimak untuk mencari informasi yang diperlukan, tahapan terakhir yaitu tahap menyimak interaktif, dimana peserta didik diajak untuk dapat cakap dalam menyimak serta berinteraksi satu sama lainnya. Metode ini bertujuan agar peserta didik mampu mengasah keterampilan menyimak agar lebih baik dan mampu menyimak dengan benar.

Dalam pembelajaran mengidentifikasi teks hikayat, terdapat beberapa perbedaan antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen diperoleh hasil mengidentifikasi teks hikayat yang mengalami peningkatan dari rata-rata prates 51.03 menjadi 81.68 pada kegiatan pascates. Masih ada peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), tetapi secara keseluruhan peserta didik yang sudah menjapai KKTP lebih banyak dibanding dengan yang belum mencapai KKTP. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik di kelas eksperimen mampu memahami pembelajaran mengidentifikasi teks hikayat dengan menggunakan metode *Listening in Action* berbantuan media video animasi *Doratoon*.

Pada kelas kontrol pun hasil rata-rata yang didapatkan pada kegiatan prates adalah 47.65 kemudian mengalami peningkatan pada pascates sebesar 74.71. Terdapat peningkatan pada kelas kontrol meskipun tidak terlalu signifikan. Berdasarkan perbandingan antara dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode *Listening in Action* berbantuan media video animasi *Doratoon* memiliki hasil yang lebih baik dibanding kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi teks hikayat antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Listening in Action* berbantuan media video animasi *Doratoon* dibanding kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis yaitu “Penerapan Metode *Listening in Action* Berbantuan Media Video Animasi *Doratoon* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Hikayat pada Peserta Didik Kelas X SMAN 20 Bandung”. Penulis mendapatkan beberapa data penelitian, data ini diperoleh sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh yaitu penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap penulis, serta data hasil observasi, hasil prates dan data hasil pascates yang telah dilakukan oleh peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMAN 20 Bandung. Hasil observasi ini dilakukan untuk mengetahui sikap yang ditunjukkan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan pengolahan data pada prates dan pascates dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu menerapkan metode *Listening in Action* berbantuan media video animasi *Doratoon* pada kelas eksperimen dan metode diskusi pada kelas kontrol dalam pembelajaran mengidentifikasi teks hikayat sebagai perbandingan.

Daftar Rujukan

- Aziz, M. T., & Widodo, L. (2023). Pengembangan Program Unggulan Di SMP Islam Sabilur Rosyad. DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin, 1(1), 49-55.
- Aziz, M. T. (2023). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab: Konsep dan Analisis. GAES-PAACE Book Publisher.
- Aziz, M. T. (2025). Project-Based Curriculum Approach in Arabic Language Learning: Case Studies and Best Practices. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(1), 32-38.
- Aziz, M. T., Hamid, M. A., & Nurhadi, N. (2025). Implementation of Arabic Language Learning From an Integration Theory Perspective on Reading Ability. *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, 10(1).
- Aziz, M. T. (2024). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Studi di Lingkungan Formal. *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 4(1).
- Dzukroni, A. A., & Aziz, M. T. (2023). Quo Vadis Modern Salafism: Re-Questioning Salafi's Moderation Value on Social Media. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 9(2), 180-204.
- Hadi, D. C. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Memahami Hikayat Bermuatan Nilai-Nilai Moral untuk Peserta Didik SMA/MA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(1): halaman, 1-8.
- Massitoh, E. I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021*: halaman, 330-333.
- Nikmah, A., Shofwan, I., & Loretha, A. (2023). Implementasi Metode Project Based Learning untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(4): halaman, 4857-4870.
- Ningsih, P. & Ariarha, P. (2022). Penerapan Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidik di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Lampuhyang*. 13(2): halaman 1-10
- Nurhayatin, T. (2021). Penguatan Karakter dan Keterampilan Abad ke-21 melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Cooverative Learning. *Seminar Internasional Riska Bahas XVI*: halaman 524-536
- Nurhayatin, T., Triandy, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Perkuliahan Teori & Praktik Pembelajaran Menyimak sebagai Upaya Peningkatan Prestasi, Aktivitas, dan Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpas Tahun Akademik 2019-2020. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. 5(2): halaman, 290-301.
- Prihatin, Y. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Sastronesia*. 5(3): halaman, 45-52.
- Putri, R., Putri, T., & Afkar, T. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Kahoot dalam Materi Teks Hikayat di Kelas X MAN Kota Mojokerto. *Volume 07, NO. 1, Januari 2025*, 486-495.
- Pulungan, D. Z., Nasution, F., Adawiyah, R., Tambunan, E. E., & Sibuea, E. R. (2019, July). Development Design of Selective Listening Learning Material Based on Correlated Core with the Application of Listening in Action Methods. In *Aicll: Annual International Conference On Language and Literature*. 2(1): halaman 1-9.
- Setyorini, D., Suneki, S., Prayito, M., & Prasetiawati, C. (2023). Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Media Wordwall Kelas 4 di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*. 4(1): halaman 25-31
- Syahfitri, D. (2016). Bahasa Indonesia Prima. *Jurnal Bahasa Indonesia Universitas Prima Indonesia*, 22-28.